

HUBUNGAN ANTARA DEPRESI DENGAN FUNGSI KOGNITIF PADA PASIEN LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KALIJUDAN, KOTA SURABAYA

Naldi Ledo¹, Yuswanto Setiawan², Jemima Lewi Santoso³

naldiledo45@gmail.com¹, yuswanto.setiawan@ciputra.ac.id², jemima.lewi@ciputra.ac.id³

Universitas Ciputra Surabaya

ABSTRAK

Proses penuaan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis yang dapat menurunkan fungsional tubuh, termasuk sistem saraf pusat. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering dialami lansia dan berpotensi memperburuk kondisi mental, seperti depresi, yang dapat memengaruhi fungsi kognitif. Tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi korelasi antara tingkat depresi dan fungsi kognitif pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya. Penelitian analitik observasional ini menggunakan pendekatan potong lintang dengan teknik purposive sampling terhadap 95 lansia hipertensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Geriatric Depression Scale (GDS) dan Mini Mental State Examination (MMSE). Pengujian Chi-Square membuktikan depresi berhubungan dengan fungsi kognitif ($p=0,003$), secara signifikan. Mayoritas responden tidak mengidap depresi (76,8%) dan memiliki fungsi kognitif normal (65,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat depresi menentukan tingkat risiko penurunan fungsi kognitif pada lansia hipertensi. Kesimpulannya, kondisi psikologis memiliki peran penting terhadap fungsi kognitif lansia hipertensi, sehingga perlu perhatian lebih dalam upaya promotif dan preventif di layanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Depresi, Fungsi Kognitif, Hipertensi, Lansia, Puskesmas Kalijudan.

ABSTRACT

The aging process causes physiological and psychological changes that may reduce body functions, including those of the central nervous system. Hypertension is a chronic disease commonly experienced by the elderly and has the potential to worsen mental conditions such as depression, which in turn can affect cognitive function. The aims of this study was to analysis the correlation between depression levels and cognitive function in elderly hypertensive patients at the Kalijudan Community Health Center in Surabaya. This observational analytical study used a cross-sectional approach with purposive sampling of 95 elderly hypertensive patients. The instruments used were the Geriatric Depression Scale (GDS) and Mini Mental State Examination (MMSE) questionnaires. The Chi-Square test proved that depression is significantly associated with cognitive function ($p=0.003$). The respondents were mostly not depressed (76.8%) and had normal cognitive function (65.3%). These results showed that depression levels determine the risk of cognitive decline in elderly people with hypertension. In conclusion, psychological conditions play an crucial role in the cognitive function of elderly people with hypertension, so more attention is needed in promotive and preventive efforts in primary health care services.

Keywords: Depression, Cognitive Function, Hypertension, Elderly, Kalijudan Public Health Center.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lansia menjadi fenomena global yang menuntut perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental kelompok usia ini. Di Indonesia, proporsi lansia mencapai 11,01% pada 2021 dan diperkirakan terus meningkat (Kemenkes RI, 2018). Jawa Timur ialah provinsi dengan proporsi lansia tertinggi, sedangkan di Surabaya terdapat lebih dari 200 ribu penduduk lansia (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024). Lansia rentan mengalami berbagai penyakit degeneratif, salah satunya hipertensi, yang menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular dan gangguan fungsi otak.

Hipertensi dapat memengaruhi perfusi otak dan berdampak pada gangguan fungsi kognitif. Selain faktor vaskular, kondisi psikologis seperti depresi turut berperan dalam menurunkan fungsi kognitif melalui mekanisme gangguan neurotransmitter dan penurunan kadar brain-derived neurotrophic factor (BDNF). Depresi ialah satu dari sekian isu mental yang umum dialami oleh lansia dengan penyakit kronis (Jesulola, Micalos, & Baguley, 2018).

Penelitian ini mengkaji korelasi antara tingkat depresi dan fungsi kognitif pada lansia hipertensi di Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya.

Relevansi ilmiah pada penelitian ini berpotensi memperkaya pemahaman mengenai aspek biopsikososial hipertensi pada lansia. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar intervensi pencegahan penurunan fungsi kognitif melalui deteksi dini depresi di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan bekerja di lingkungan yang lebih sehat, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk mencegah timbulnya hipertensi.

METODOLOGI

Termasuk pada studi analitik observasional melalui pendekatan cross sectional, pelaksanaan penelitian ini yaitu di Puskesmas Kalijudan, Surabaya, pada Juli–Oktober 2025. Seluruh lansia hipertensi yang tercatat di rekam medis tahun 2024 berjumlah 1.868 orang menjadi populasi penelitian. Sampel ditentukan dengan purposive sampling melalui rumus Slovin (margin error 10%), sehingga diperoleh 95 responden yang memenuhi kriteria inklusi: usia ≥ 60 tahun, telah menjalani terapi antihipertensi minimal 1 bulan, mampu berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden.

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen: Geriatric Depression Scale (GDS) 15-item guna mengevaluasi tingkat depresi, serta Mini Mental State Examination (MMSE) guna mengevaluasi fungsi kognitif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung. Data dikaji dengan analisis univariat untuk distribusi frekuensi serta analisis bivariat melalui pengujian Chi-Square serta tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden berusia 60–69 tahun (66,3%), berjenis kelamin perempuan (64,2%), dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan hasil pengukuran, 76,8% responden tidak mengalami depresi dan 23,2% mengalami depresi sedang. Sementara itu, 65,3% responden memiliki fungsi kognitif normal dan 34,7% menunjukkan penurunan fungsi kognitif. Pengujian Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,003$, yakni ditemukan korelasi antara depresi dan fungsi kognitif pada lansia hipertensi secara signifikan.

Tabel 1. Hubungan antara Depresi dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Lansia Hipertensi di Puskesmas Kalijudan

Depresi	Fungsi Kognitif		Total	p-value
	Penurunan fungsi	Normal		
Depresi Sedang	14	8	22	0,003
	63,6%	36,4%	100%	
Normal	19	54	73	
	26%	74%	100%	
Total	33	62	95	
	34,7%	65,3%	100%	

Pembahasan

Secara fisiologis, depresi memengaruhi aktivitas neurotransmitter serotonin, norepinefrin, dan dopamin serta menurunkan kadar BDNF yang penting dalam neurogenesis dan fungsi memori (Rosyanti, Hadi, & Fitriwijayati, 2019). Kondisi stres kronis pada lansia hipertensi juga meningkatkan kadar kortisol yang mempercepat atrofi hipokampus dan mengganggu fungsi kognitif. Temuan ini sejalan dengan temuan studi Hawari et al. (2023) dan Wulandari et al. (2019) bahwa terdapat korelasi antara depresi dan gangguan kognitif pada lansia dengan penyakit kronis, secara signifikan.

Secara akademik, temuan ini memperkuat teori bahwa faktor psikologis seperti depresi tidak hanya memengaruhi aspek emosional tetapi juga fungsi neurologis otak. Dalam konteks pelayanan primer, temuan penelitian ini menekankan urgensi skrining rutin kesehatan mental pada lansia hipertensi sebagai bagian dari intervensi komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat depresi memengaruhi fungsi kognitif pada lansia hipertensi secara signifikan ($p=0,003$). Tingkat depresi yang lebih tinggi pada lansia berhubungan dengan fungsi kognitif yang menurun. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa status psikologis merupakan faktor krusial yang memengaruhi fungsi kognitif pada kelompok lansia hipertensi. Secara praktis, hasil ini menegaskan perlunya deteksi dini depresi serta upaya promotif dan preventif kesehatan mental di layanan primer. Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain potong lintang dan penggunaan instrumen kuesioner yang bersifat subjektif. Disarankan bagi kajian berikutnya untuk menerapkan desain longitudinal dengan variabel tambahan seperti aktivitas fisik, dukungan sosial, dan penyakit penyerta untuk memperdalam pemahaman hubungan depresi dan fungsi kognitif pada lansia hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahanti, R. (2021). Validitas dan reliabilitas Geriatric Depression Scale versi 15 item. *Jurnal Psikometri dan Kesehatan Mental*, 4(2), 101–108.
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Ayuni, R., Dolifah, N., & Rahmat, A. (2024). Aktivitas fisik dan hubungannya dengan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 12(1), 54–62.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2024. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Hawari, F., Nurhasanah, S., & Rachman, F. (2023). Hubungan depresi dengan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 5(1), 32–40.
- Jesulola, E., Micalos, P., & Baguley, I. J. (2018). Understanding the pathophysiology of depression: From monoamines to neuropeptides. *Brain Sciences*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/brainsci8010005>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Luthfiana, D. (2019). Penggunaan Mini Mental State Examination (MMSE) untuk deteksi gangguan kognitif pada lansia. *Jurnal Keperawatan Geriatri*, 7(1), 12–19.
- Riskiana, D., & Mandagi, R. (2021). Cognitive reserve dan penurunan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Neurogeriatrik Indonesia*, 5(2), 73–80.
- Rosyanti, L., Hadi, F., & Fitriwijayati, N. (2019). Patofisiologi depresi dan dampaknya terhadap fungsi otak. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 87–94.
- Wulandari, S., Fazriani, A., & Apriani, N. (2019). Hubungan hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 45–53.